

BAB IV

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Jepang lebih dari sekadar peraturan yang tercantum saja. Dengan kata lain, ada hal yang membedakan pengelolaan sampah di Jepang dengan pengelolaan sampah pada umumnya. Ada suatu hal yang menjadi pemicu atau sutradara dalam keberhasilan pengelolaan sampah di Jepang dan menyebabkan penurunan jumlah sampah yang signifikan.

Adanya keselarasan interaksi antara orang-perorangan, antara kelompok dalam masyarakat hingga masyarakat dengan pemerintah, merupakan pemicu keberhasilan pengelolaan sampah di Jepang. Masyarakat Jepang menyadari bahwa keseimbangan dalam hidup haruslah tetap terjaga dengan mematuhi peraturan pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Selain itu, inspeksi atau pemeriksaan sampah juga seringkali dilakukan oleh setiap anggota masyarakat khususnya lingkungan perumahan penduduk, untuk memastikan tidak adanya kesalahan pengelolaan sampah.

Selain kesadaran yang datang dari pribadi masyarakat Jepang sendiri, peran bidang sosialisasi juga sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di Jepang. Bidang sosialisasi sebagai pelaku praktik sosial memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keteraturan. Bidang yang paling penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah di Jepang adalah pendidikan. Di Jepang, pendidikan mengenai lingkungan dimasukkan dalam kurikulum sekolah, bahkan diberikan sejak sekolah tingkat dasar.

Bidang selanjutnya yang berperan adalah hukum dan peraturan yang mencantumkan kewajiban yang beserta sanksi-sanksi atas pelanggaran yang dilakukan dalam pengelolaan sampah. Selanjutnya, bidang yang tidak kalah penting dalam pengendalian sosial adalah kepercayaan dan media massa. Fungsi dari kepercayaan adalah membantu manusia untuk hidup. Di Jepang, bidang ini dituangkan dalam konsep kecintaan alam yang memandang bahwa alam harus diperlakukan seperti temannya dan keselarasan interaksi antara manusia dengan alam haruslah tetap terjaga, sedangkan peran media massa adalah menjangkau sejumlah besar orang agar lebih mengerti pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Jepang telah menjadi suatu budaya, karena tidak hanya dipandang sebagai suatu hukum atau peraturan yang dibuat semata, tetapi juga merupakan kebiasaan, moral, kesenian bahkan kepercayaan. Adanya aturan-aturan yang jelas dalam pengelolaan sampah di Jepang, penyampaian informasi yang jelas dan konsisten, ditambah pula koordinasi dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan

masyarakat menyebabkan pengelolaan sampah yang baik dan benar dapat terwujud di Jepang. Dapat dilihat pula, bahwa sistem pengelolaan sampah, di Jepang memberikan porsi yang besar kepada masyarakat untuk saling bekerja sama dan terlibat dalam menghadapi berbagai persoalan sampah yang terjadi. Hal ini, sesuai dengan teori keteraturan sosial bahwa kondisi keteraturan hanya dapat dicapai apabila ada koordinasi dan kooperasi dari tiap individu sebagai anggota masyarakat. Benar adanya, bahwa kehidupan sosial masyarakat Jepang mempengaruhi pengelolaan sampah di Jepang. Hal inilah yang telah menjadikan Negara Sakura tersebut terdepan dalam hal penanganan sampah.

